

DOCUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI MINAT MAHASISWA TERHADAP MODUL (MEDIA CETAK) PESERTA
PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD PADA BEBERAPA POKJAR
DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (H.S.T.)
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**



UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH

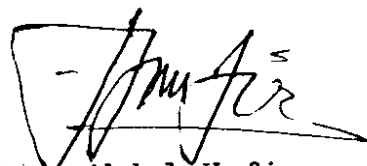
Drs. ABDUL HAFIZ
NIP. 131 473 460

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UPBJJ BANJARMASIN
1994**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG**

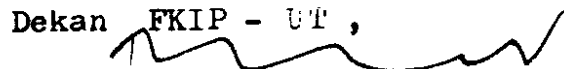
1. a. Judul Penelitian : STUDI MINAT MAHASISWA TERHADAP MODUL (MEDIA CETAK) PESERTA PROGRAM PENYATARAAN D-II PGSD PADA BEBERAPA POKJAR DI-KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (HST) PROPINSI KALIMANTAN SELATAN.
- B. Macam Penelitian : Deskriptif
-
2. Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Drs. Abdul Hafiz
 b. N I P : 131 473 460
 c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III B
 e. Jabatan Akademik : Staf Pengajar pada PGSD FKIP Universitas Terbuka
 f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Banjarmasin
 g. Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
-
3. Pembimbing : Drs. Busthiansyah
-
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten HST Prop. Kal-Sel.
-
5. Jangka Waktu Penelitian : 4 (Empat) bulan
-
6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,00
-

Banjarmasin, 29 Desember 1994
Peneliti,



Drs. Abdul Hafiz
NIP. 131 473 460

Dekan FKIP - UT,



Drs. Udin S. Winataputra, MA.
NIP. 130 367 151

Menyetujui :
Kep. UPBJJ-UT Banjarmasin/
Pembimbing,



Drs. Busthiansyah
NIP. 130 445 550

Mengetahui :
Ka. PUSLITGA - UT

DR. WBP. Simanjuntak, M.Ed.
NIP. 130 212 017

ABSTRAK

STUDI MINAT MAHASISWA TERHADAP MODUL (MEDIA CETAK)
PESERTA PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD PADA BEBERAPA POK-
JAR DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH PROPINSI KALIMANTAN
SELATAN (Abdul Hafiz ; 1994,)

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya ma-
nusia secara dini harus melalui pendidikan di sekolah-se-
kolah. Salah satu kendalanya adalah rendahnya mutu/profe-
sional guru, antara lain guru Sekolah Dasar dan lain-lain.
Oleh sebab itu pemerintah mendirikan program penyetaraan
D-II PGSD antara lain melalui Universitas Terbuka/UPBJJ.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gam-
baran tentang seberapa jauh minat mahasiswa terhadap sum-
ber belajar (media cetak/modul) yang disajikan/dikirimkan
kepada mereka.

Dengan teknik sampling acak terhadap peserta prog-
ram penyetaraan D-II PGSD di Kabupaten Hulu Sungai Tengah
yang terdaftar pada tahun akademik 1993/1994, yakni seba-
nyak 129 orang responden, sehubungan dengan teknik pengum-
pulan data angket berstruktur, dengan 4 pilihan pada se-
tiap item. Kemudian data yang terkumpul adalah sebanyak
124 exemplar setelah diediting, diklasifikasikan untuk
diperhitungkan frekuensinya dengan tabulasi, akhirnya data
didistribusikan kedalam bentuk tabel-tabel. Setelah diin-
terprestasikan kedalam rentangan 0% - 100%, ternyata dapat
ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa minatnya tinggi (sebagian besar) terhadap ben-
tuk dan isi modul yang diterimanya.
2. Cara mereka mempelajarinya dengan diskusi kelompok dan
totorial yang membahas isi modul tersebut.

3. Hambatan yang mereka alami/kurang disenangi adalah bila modul terlambat datang serta menterjemahkan istilah-istilah.

Oleh sebab itu kondisi modul sekarang ini patut dipertahankan, pengelolaannya ditingkatkan lagi dan pengiriman modul supaya bisa lebih awal.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat diselesaikan pelaksanaan penelitian ini tepat pada waktu yang direncanakan. Dalam rangka kegiatan pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan laporan ini peneliti mengalami beberapa hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dan kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait, maka semua kesulitan tersebut telah dapat diatasi secara baik. Oleh sebab itu dalam kesempatan yang baik ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Bapak Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin, beserta stafnya.
2. Bapak Pembimbing penelitian ini yang telah banyak memberikan saran-saran perbaikannya.
3. Bapak Kepala Kandepdikbud Kabupaten Hulu Sungai Tengah di Barabai, beserta para Kepala Kandepdikbud Kecamatan, dan para Ketua pada Kelompok Belajar (Pokjar).
4. Para mahasiswa peserta program penyetaraan D-II PGSD yang bersedia memberikan jawaban dalam angket.

Hasil penelitian ini merupakan latihan awal bagi saya sebagai peneliti pemula, oleh sebab itu sangat boleh jadi terdapat kelemahannya. Atas saran dan perbaikan lainnya, pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, Desember 1994.

Peneliti.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Pengadaan Tenaga Kependidikan..	9
B. Masyarakat Informasi dan Modul	13
C. Minat Mempelajari Modul	15
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	22
A. Tujuan Penelitian	22
B. Manfaat Penelitian	23
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Metode Penelitian	26
B. Hipotesa	27
C. Teknik Sumber Data	28
D. Teknik Penelitian	30
E. Pengolahan Data	31
F. Analisa dan Interpretasi Data	31

	Halaman
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	40
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran - saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Penyebaran dan Penarikan Kembali Angket Penelitian	34
2. Minat Mahasiswa Terhadap Bentuk Modul dan Isinya	35
3. Minat Mahasiswa Mempelajari Modul dan Hasilnya	38

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Lembaran angket untuk meneliti minat maha - siswa	49
2. Surat permohonan izin penelitian kepada Kakandepdikbud. Kabupaten Hulu Sungai Tengah oleh Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin	54
3. Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah	55

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Sejak dulu sampai sekarang mutu dan profesional dan tenaga pendidikan lainnya, terasa masih perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan keinginan bangsa Indonesia yang telah dituangkan kedalam Garis-garis Besar Haluan Negara RI. Di dalam GBHN digariskan bahwa sasaran Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJPT II) adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk mencapai sasaran tersebut maka jalur pendidikan adalah yang utama yang harus dilalui. Oleh sebab itu bidang pendidikan perlu sekali dibenahi untuk melaksanakan tugas berat pada era tinggal landas nanti. Berbicara membenahan pendidikan maka masalah kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya adalah merupakan faktor utama yang perlu mendapatkan perhatian kita semua.

Berdasarkan dengan orientasi pemikiran demikian, melalui Surat Keputusan Mendikbud. RI. No.0854/0/1989, tgl 30 Desember 1989, telah ditetapkan bahwa kualifikasi guru SD harus ditingkatkan dari lulusan SMTA menjadi lulusan program Diploma-II. Sebagai realisasi keputusan tersebut maka sejak tahun akademik 1990/1991, telah dibuka program penyeteraan D-II untuk guru sekolah Dasar tersebut, melalui Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Disamping me-

lalui tatap muka/tutorial, program penyetaraan D-II PGSD dilaksanakan dengan bahan belajar melalui modul.

Sumber belajar yang dinamakan modul itu masih sangat boleh jadi masih merupakan barang baru bagi sebagian besar guru-guru Sekolah Dasar yang mengikuti program penyetaraan ini. Oleh sebab itu dapat menimbulkan masalah dalam mempelajarinya. Sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajarnya, ataupun para mahasiswa kurang berminat terhadap bentuk dan isi modul yang disampaikan kepadanya. Mungkin mereka kurang bergairah untuk mempelajarinya. Disamping itu juga para guru selalu sibuk melaksanakan tugas regulernya yang masih secara penuh, meskipun mereka mengikuti kuliah pada program penyetaraan ini. Oleh sebab itu perlu kiranya diketahui secara jelas sejauhmanakah mahasiswa ini berminat terhadap modul yang disajikan kepadanya.

Penelitian tentang minat belajar memang telah banyak dilakukan oleh para ahli pendidikan, tetapi penelitian tentang minat mempelajari modul ini setahu peneliti belum ada dilaksanakan. Oleh sebab itu penelitian ini perlu sekali dilaksanakan, meskipun sebagai telaah awal, sejauh mungkin hasil penelitian ini akan merupakan sumbangan positif bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dan ilmu pengetahuan dan teknologi umumnya (IPTEK). Terutama modul akan merupakan media cetak yang sangat perlu dikem-

bangkan lagi dalam dunia atau masyarakat informasi kelak.

Berdasarkan pendapat Alfons Taryadi (1989 : 3) yang mengutip buku Alvin Tofler yang berjudul "The Third Wave" menjelaskan bahwa perkembangan dunia sekarang sedang menuju kepada masyarakat informasi, industri, komunikasi, antara lain penerbitan buku teks. Namun ketua IKAPI Pusat, menyatakan pula bahwa "dari sekitar 300 penerbit anggota IKAPI yang terdaftar tahun lalu, kini hanya sekitar 150 penerbit yang masih bertahan". Disamping itu disinyalir bahwa penerbitan itu pada umumnya kekurangan permodalan, tingginya harga kertas, rendahnya minat tulis di kalangan ahli, dan rendahnya daya beli masyarakat, serta kurangnya kelancaran mekanisme distribusi.

Sangat boleh jadi pula kelesuan penerbit tersebut disamping daya beli masyarakat rendah, disertai pula kegemaran pembaca masih relatif rendah pula. Hal ini sesuai dengan hasil Surenas (1984) yang menemukan bahwa : penduduk Indonesia yang mempunyai akses surat kabar/majalah hanya 19,6% / minggu dikalangan penduduk 10 tahun keatas. Oleh sebab itu dikalangan mahasiswa kitapun demikian pula, hal ini terbukti pada peserta perkuliahan Dasar-dasar Administrasi Pendidikan, yang disajikan pada semester genap 1990/1991 yang baru lalu, diantara 33 orang pesertanya, hanya 13 orang yang melaporkan hobynya membaca buku teks. Namun kenyataannya yang mempunyai kartu Perpustakaan yang

lengkap (Perpustakaan FKIP Unlam Pusat, Kotamadya, dan Perpustakaan umum) hanya 6 orang mahasiswa. Dan dengan jumlah 5-6 kali mengunjungi perpustakaan selama semester tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dikalangan mahasiswa inipun terlintas indikasi yang sama dengan hasil susenas tersebut diatas. Untuk memestikan gejala inilah perlu sekali kiranya penelitian yang lebih mendalam dilaksanakan.

Kelesuan belajar dapat menurunkan hasil belajarnya, hal ini sesuai kiranya dengan hasil penelitian dari Sarason and Sarason yang dilaporkan oleh Rich (1973 : 222), bahwa "minat belajar yang tinggi memberikan prestasi belajar yang tinggi pula". Hasil penelitian di luar negeri harus kita uji kembali seberapa jauh terdapat kesejajaran dengan hasil penelitian di Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini akan kembali mengungkapkan minat belajar tersebut terutama terhadap modul. Sebab seperti kita ketahui bersama bahwa belum ada penelitian yang memusatkan pada pengembangan media cetak ini. Hal ini dapat kita teliti dalam buku Gene L. Wilkinson yang meriviu buku berjudul : "Media dalam pembelajaran penelitian selama 60 Tahun" terjemahan Drs. Zulkarimein Nasution, MSc. (1984).

Disamping itu menurut Prof. Dr. Harsya W. Bachtiar dalam surat kabar harian Banjarmasin Post (Minggu 14 Juli 1991) menegaskan bahwa :

"Salah satu penyebab rendahnya minat baca anak Indonesia adalah karena kebanyakan dari mereka hanya mengenal buku pelajaran dan keagamaan ketika pertama kali berkenalan dengan buku, kata Kepala Bidang Depdikbud".

Selanjutnya dikatakan pula bahwa kedua buku yang pada umumnya kurang menarik itu, akhirnya menumbuhkan kesan yang kurang menyenangkan mengenai buku dalam diri si anak. Oleh sebab itu perlu diupayakan agar menimbulkan kesan dalam diri anak bahwa membaca itu menarik dan bermanfaat sekali baginya.

Untuk menumbuhkan minat anak dan orang dewasa (mahasiswa) pada buku modul menjadi tugas kita semua. Terutama orang tua berupaya agar keluarganya menyenangi buku/modul. Mengenai buku yang menarik bagi pembacanya, Harsya menyatakan bahwa disamping mudah difahami, perwajahnya pun turut menentukan pula. Untuk memperoleh buku yang sesuai demikian maka diperlukan pengarang dan penerbitnya mengerti tentang kemudahan difahami, yakni dengan gaya bahasanya yang mudah, dan sesuai dengan jalan pikiran pembacanya. Semua itu akan menjamin komunikasi yang berkesinambungan dengan bahan bacaan/materi yang dibacanya. Untuk menciptakan perwajahan modul yang menarik inilah perlu kiranya penelitian minat terhadap modul sekarang, yang seringkali kurang diperhatikan oleh penerbitnya. Bentuk luarnya merupakan kesan pertama terhadap modul, mengapakan modul itu menarik untuk dibaca.

B. Perumusan Masalah

Untuk menciptakan guru-guru Sekolah Dasar yang bermutu dan kualifikasinya yang memadai, tentu banyak faktor yang perlu dibenahi. Keberhasilan program penyetaraan D-II guru SD ini berkaitan pula dengan faktor-faktor berikut seperti: cita-cita/tujuan belajar pesertanya, materi pelajarannya, kompetensi para tutornya, dan administrasi pengelolaan serta faktor mahasiswanya yang bersangkutan. Faktor mahasiswa yang cukup dominan tampaknya ialah : usia, masa kerja, kemampuan/kecerdasannya, dan motivasinya serta yang tidak kalah pentingnya adalah minat belajarnya. Sebab menurut hasil penelitian para ahli di Barat, bahwa semakin tinggi minatnya terhadap pelajaran, semakin tinggi pula prestasi yang berhasil diraihinya dalam studi. Oleh sebab itu minat belajar sangat penting untuk diungkapkan melalui penelitian terutama minatnya terhadap modul.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejalan mana minat mahasiswa dalam upayanya mempelajari modul yang dimilikinya ?
 - a. Bagaimana mengklasifikasikan minat mahasiswa terhadap modulnya, agar jelas gambaran tentang tingkatan minatnya tersebut, terhadap komponen modulnya ?
 - b. Bagaimana gambaran tentang keinginan mahasiswa terhadap bentuk dan isi modul yang mudah dipelajarinya?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat mempelajari modul-modulnya ?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Sebagaimana biasanya ruang lingkup penelitian ini dibicarakan mengenai : obyek yang diteliti, subyek penelitian dan lokasi penelitian, sebagai berikut :

1. Obyek yang diteliti atau sasaran penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk mempelajari modul-modulnya. Berbicara tentang minat atau keinginan belajar terhadap modul yang dimilikinya, maka akan terkait dengan komponen modulnya. Bagaimana mahasiswa menyikapi/menyetujui atau menyenangi terhadap komponen modulnya, akan dapat terlihat pada indikator-indikator minatnya seperti; bentuk luar modul yang menarik, isi, bahasanya, dan kemudahan mempelajarinya atau hambatan yang menimbulkan kesulitan mempelajarinya, dan sebagainya.
2. Subyek yang diteliti ialah para mahasiswa peserta program penerbitan D-II PGSD di lingkungan UPBJJ-UT Banjarmasin pada beberapa pokjar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Propinsi Kalimantan Selatan, yang terdaftar pada tahun akademik 1993/1994. Mereka tersebar pada beberapa Kecamatan atau Kandepdikbudcam, yang dipimpin para tutornya. Jumlah mahasiswa tersebut adalah sebanyak 129 orang.
3. Lokasi penelitian ini terpusat pada Kabupaten Hulu Sung-

ai Tengah, Propinsi Kalimantan Selatan, yang tersebar pada beberapa Kecamatan (4 Kecamatan yakni ; Kecamatan Barabai, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kecamatan Labuan Amas Utara, dan Kecamatan Haruyan).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Pengadaan Tenaga Kependidikan

Masyarakat dan pemerintah Indonesia telah merencanakan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, melalui bidang pendidikan nasional, seperti yang telah dirumuskan di dalam GBHN 1988, yang berbunyi : "a. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia"

Keinginan bersama ini ternyata dicantumkan kembali di dalam UU No. 2 Tahun 1989 Bab II Pasal 4, yang berbunyi seperti berikut : "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya,"

Kedua rumusan itu mewajibkan kepada kita untuk mengupayakan peningkatan kualitas manusia, yang berarti pula berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan pendidikan berarti pula perbaikan pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah, sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu maka prioritas utama adalah perbaikan mutu guru/dosen. Hal ini sesuai dengan pendapat Dekan FKIP Unlam (1990 : 2) yang menegaskan bahwa : "Peningkatan mutu guru berarti pula perlu adanya perhatian serius pada lembaga pendidikan yang bertugas

mendidik calon-calon guru". Terutama untuk peningkatan mutu profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya pemantapan tugas-tugas pada IKIP, FKIP, STKIP, D-II sebagai lembaga utama yang turut menyiapkan tenaga kependidikan.

Selanjutnya ditegaskan bahwa dalam pasal 28 Bab II UU No.2 tahun 1989 ini tercantum tentang pengadaan guru dan kewenangan guru dalam mengajar. Dengan perkataan lain bahwa pasal ini bermaksud untuk menegaskan kembali tentang tuntutan masyarakatnya terhadap profesionalisasi jabatan guru nya. Kemudian tuntutan profesionalisasi ini dimantapkan lagi dengan adanya penghargaan kepada guru melalui Surat Keputusan Mendikbud RI No.26/1989 tanggal 2 Mei 1989 , yakni tentang angka kredit bagi jabatan guru.

Keharusan jabatan guru dan dosen ini sebagai suatu profesi berkaitan dengan kompetensi mengajar dan mendidik ini telah dirumuskan di dalam pasal 27 dan pasal 28 UU No. 2 tahun 1989 tersebut.

Tuntutan kualifikasi tenaga kependidikan tersebut ini mengingatkan kita kepada apa yang telah ditegaskan oleh Ditjen Dikti yang lalu Prof.Dr. D.A. Tinna Amidjaja (1976: 6) bahwa :

Bertolak dari dasar peranan guru yang dibutuhkan tersebut-lah selanjutnya dirumuskan bahwa pendidikan dan pengadaan tenaga kependidikan itu harus mampu mengembangkan tiga aspek kompetensi pada diri guru, yaitu :

- "1. kompetensi pribadi
2. kompetensi profesi
3. kompetensi kemasyarakatan". (Ibid).

Kompetensi pribadi guru harus selalu rela berkorban untuk kelestarian bangsa dan budayanya serta Pancasila sebagai dasar negara. Dan kompetensi profesi diupayakan agar penguasaan akademiknya mantap, terpadu serasi dalam kemampuan mengajarnya. Dan kompetensi sosial (kemasyarakatan) terwujud dalam bentuk kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya sehari-hari.

Tuntutan terhadap kualifikasi demikian sesuai dengan pengertian kompetensi seperti yang dikemukakan oleh W. Robert Houston dalam bukunya "Competency Based Education (1972), ialah "Competence ordinarily is defined as 'adequacy for a task' or as 'possession of require knowladge, skill and abilitias". Jadi kompetensi sebagai suatu tugas memadai, untuk pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut dari jabatan (sebagai guru).

Adapun kompetensi dasar guru dirumuskan oleh P3G atau Dt.T.Raka Joni (1990 : 134 - 136) sebanyak 10 butir kemampuan dasar berbuat dari guru, yakni :

- "1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar

7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran".

Kesadaran atas kompetensi yang dibebankan oleh masyarakat kepada guru harus merupakan tanggung jawab pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya, dan bersedia memenuhinya. Salah satu kompetensi yang tidak dapat ditawar-tawar ialah kemampuan "Menggunakan media/sumber" terutama guru ingin pengajarannya berhasil secara maksimal. Di dalam kompetensi ini dituntut untuk lebih :

- 4.1. Mengetahui, memilih dan menggunakan media
- 4.2. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- 4.3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar
- 4.4. Mengembangkan laboratorium
- 4.5. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar" (Drs. Ngilim Purwanto, dkk. 1979 : 5).

Tuntutan tersebut sesuai pula dengan fungsi media pendidikan ini yang antara lain menegaskan bahwa : nilai media pendidikan itu adalah seperti yang dikemukakan oleh Drs. Oemar Hamalik (1960 : 27) yang mengutip dari "Encyclopedia of Education Research", antara lain adalah :

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir dan oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian para siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman"

Jika lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) telah mengeluarkan calon guru yang mempunyai perangkat kompetensi ini maka dapat diharapkan akan mencetak guru yang memiliki nilai tambah tersendiri. Sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud. RI. No.0854/D/1989, tanggal 30 Desember 1989 yang berisi ketetapan dasar pengadaan dan pengaturan guru SD atau yang disebut sekarang sebagai PGSD.

B. Masyarakat Informasi dan Modul

Menurut Alfons Taryadi (1989) yang mengutip pendapat Alvin Toffler dalam bukunya "The Third wave" yang membagi sejarah umat manusia ke dalam tiga gelombang. Gelombang pertama (8000 SM - 1700), manusia menerapkan teknologi pertanian, gelombang kedua (1700 - 1970) manusia menemukan mesin, emas, batu bara, minyak dan gas menjadi barang produksi. Gelombang ketiga (1970 - lewat tahun 2000), yang ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi dan pengolahan data, eksploitasi angkasa luar, bioteknologi serta rekayasa genetika, serta komputer dan mikroelektronika, dan sebagainya.

Prof. Dr. Solo Soemardjan (1989) yang mengutip tulisan Herbert S. Kardick (1987 : 2) mendefinisikan bahwa :

"An information society is one in which there is in quantity and quality of information, with all the necessary facilities for its distribution. This information is easily, quickly, and efficiently distributed..... (sothat) everyone can purchase the information one needs because the price fits everyone's pocketbook."

Suatu masyarakat informasi adalah suatu masyarakat dimana tersedianya suatu informasi dalam jumlah dan kualitas yang memadai yang dapat disebarakan melalui fasilitas distribusi sehingga dapat memperolehnya dengan mudah dan murah. Ukuran untuk suatu masyarakat informasi menurut pendapat Drs.Djafar Assegaf (1986), bahwa masyarakat informasi kalau lebih dari 60% tenaga kerjanya terlibat dalam industri komunikasi. Dan menurut Alfons Taryadi (1989) bahwa yang dimaksud dengan industri komunikasi mencakup dalam dunia media-massa.

Dan Prof.Dr.Selo Soemardjan (1989) membagi kemanfaatan informasi itu atas : ada informasi konsumtif seperti cerpen, cergam, bersambung, novel, puisi dan lagu-lagu. Ada pula informasi modal (*capital information*) seperti : pengetahuan, instruksi, resep, formula kimia, matematika, program dan lain-lain modul merupakan informasi modal, sebab mengandung pengetahuan, dan informasi berharga lainnya jika dipandang dari sudut ekonomi.

Jika mengingat konsepsi tentang masyarakat informasi, industri komunikasi, dan Universitas Pustaka, serta informasi yang bermanfaat sekali bagi kehidupan perekonomiannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara masyarakat informasi dengan modul sebagai hasil industri komunikasi, adalah sangat erat sekali, tidak terpisahkan. Modul sebagai hasil industri komunikasi (penerbitan dan pendidikan),

ada produk media cetak, yang merupakan pula media ke masyarakat informasi tersebut. Dan media cetak merupakan pengantar kepada tujuan pengajaran, alat bantu yang efektif bila dipergunakan sesuai dengan tujuan pengajaran tersebut.

Media cetak tersebut merupakan salah satu media instruksional yang dikelompokkan oleh Rudy Bretz, yang dikutipkan oleh Dra. H. Mahrita (1986). Selanjutnya disebutkan bahwa media cetakan itu antara lain adalah : buku teks, majalah, surat kabar, dan pengajaran berprogram serta modul. (Drs. Mahlan Saman dan Drs. Djaperi Basri, 1986 : 41). Drs. Sikhabuden (1984 : 61) menuliskan arti buku teks adalah buku pelajaran atau suatu penyajian dalam bentuk bahan cetak.

C. Minat Mempelajari Modul

Pengertian minat seperti yang dikemukakan oleh Skinner (1974 : 337) adalah seperti berikut : "Organismic condition that result in a desire for further stimulation from a particular type of subject, idea or experience. Atau minat merupakan suatu kondisi yang tersusun dari hasil yang ditimbulkan oleh karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan, cita-cita atau pengalaman. Pengertian minat lainnya antaranya dari Knowless (1970 : 86) menulis : ".....expressed preference a possible aktivitas perceived as potentially satisfying educational needs." Jadi minat menurut pengertian ini adalah sebagai suatu pernyataan yang lebih

disukai diantaranya pilihan yang diterima sebagai potensial yang memuaskan sesuai dengan kebutuhan seseorang.

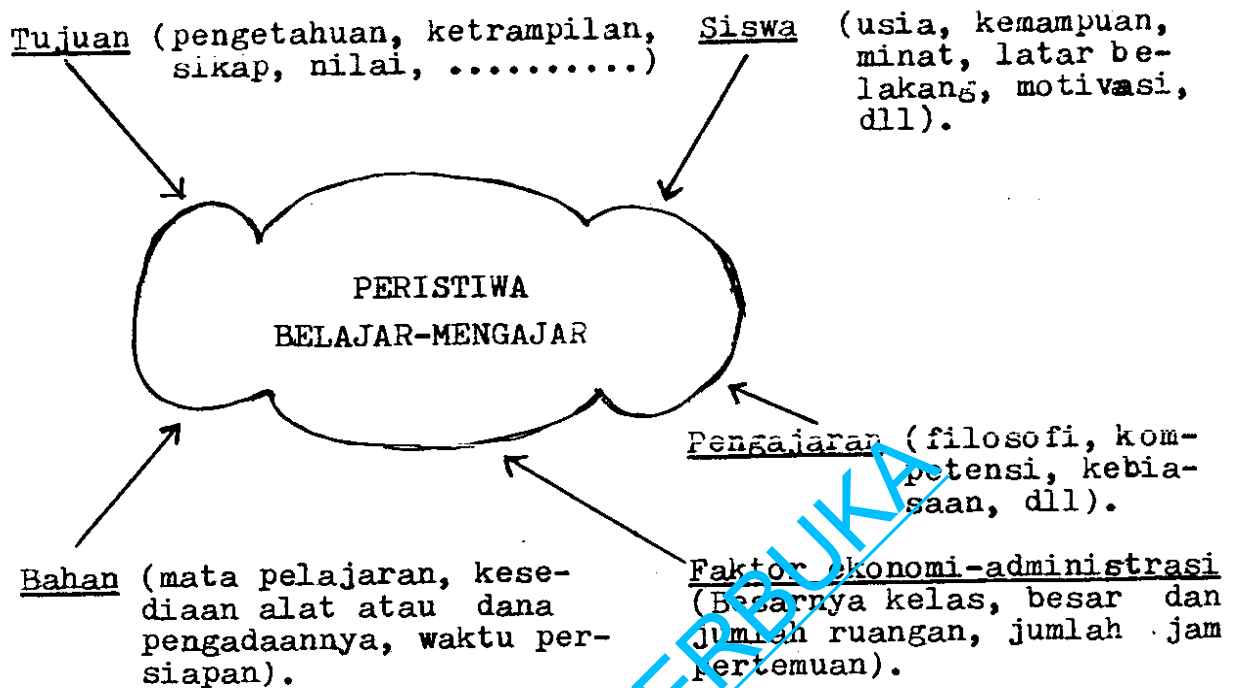
Minat belajar (untuk mempelajari modul-modulnya) adalah keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan, perbaikan sikap, dan ketrampilan, dengan cara menggunakan kebiasaan yang baik (Drs. Dewa Ketut Sukardi, 1983 : 20). Minat belajar mahasiswa memegang peranan penting dalam rangka mencapai keberhasilan belajarnya. Semakin keras keinginannya untuk mengetahui sesuatu (ilmu pengetahuan) semakin tinggi minatnya untuk belajar. Keinginan untuk belajar itu tentu didorong oleh sesuatu kebutuhan dan cita-citanya dimasa depan. Atau katakanlah mereka mempelajari sesuatu untuk dapat lulus dalam ujian.

Menurut Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap (1982 : 214) berpendapat bahwa :

"Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari murid-murid. Minat merupakan salah satu kaidah pokok dalam didaktik".

Kesediaan jiwa itu untuk menerima sesuatu dari luar diri seseorang, banyak sekali berkaitan dengan perasaannya. Hal ini berkaitan dengan perhatian seseorang terhadap sesuatunya. Memang seperti dikatakan oleh Drs. A. Mursal H.M. Taher dkk; (1977 : 88) bahwa : "Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan." Oleh sebab itu minat ini merupakan pernyataan perasaan suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Rasa suka adalah pernyataan rasa yang setuju

terhadap yang menyenangkan, yang indah, baik dan sebagainya. Jadi minat dan perhatian merupakan suatu pengertian yang erat hubungannya, keduanya merupakan gejala kejiwaan yang dapat mendorong, memotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu dalam dasar-dasar mengajar pada umumnya minat dan perhatian merupakan azas yang utama untuk ditimbulkan lebih dulu sebelum pelajaran dimulai, dan sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar. Seperti yang digariskan oleh Drs. Dakir (1976 : 64) bahwa : "Mengajar hendaknya dapat menarik perhatian maka diperlukan penggunaan alat peraga yang menarik dan yang memberikan pengalaman belajar yang nyata dalam belajar mengajar. Banyak pertanda tidak adanya perhatian terhadap pelajarannya, seperti : kelas ribut, tidak ada pertanyaan, dan sebaliknya kalau ditanya tidak ada yang menjawab. Bila hal ini terjadi sangat boleh jadi bukan kesalahan siswanya, tetapi dapat pula disebabkan oleh guru, keadaan lingkungan, kelasnya, dan sebagainya. Kelesuan belajar demikian selalu mungkin saja terjadi dikalangan mahasiswa, meskipun mereka tergolong orang dewasa, karena dalam peristiwa belajar mengajar banyak faktor yang berpengaruh seperti digambarkan oleh Prof. Dr. T. Rake Joni (1980 : 121) dalam gambar bagan yang berjudul : "Faktor-faktor Penentu Aktualisasi peristiwa Belajar Mengajar" , sebagai berikut :



Dari gambar tersebut jelaslah bahwa memang minat siswa/mahasiswa merupakan faktor penentuan keberhasilan dalam peristiwa belajar-mengajar. Namun dalam kenyataannya minat belajar ini (perhatian terhadap pelajaran ini) dapat meningkat dan menurun keadaan/situasi yang memerlukan, atau kesediaan jiwa untuk menerimanya semua yang datang ataupun fakta yang datang dari luar dirinya. Oleh sebab itu terdapat semacam tingkatan minat di dalam diri mahasiswa untuk mempelajari sesuatu, termasuk mempelajari modul-modulnya. Dalam kaitan ini Ir. Bob Foster.S. dan Dra. Anik Anwar (1984 : 34), bahwa:

"Dengan adanya minat yang tinggi akan pelajaran kemampuan konsentrasi juga meningkat. Dengan demikian akan menimbulkan perasaan senang untuk belajar tanpa merasa terpaksa".

Jadi menurut pendapat ini ada minat yang tinggi, se-

baliknya ada pula minat yang rendah/kurang gairah belajarnya. Dan ada pula yang berminat sedang saja, atau ada minat tetapi tidak terlalu bergairah untuk belajarnya.

Tinggi rendahnya minat belajar ini tergantung pula titik kesadarannya terhadap obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Seperti yang ditulis oleh James Drever (1960 : 22) : "Attention may be defined either as the selective characteristic of the mental life". Pendapat itu diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh Philip P Hariman (1958 : 86) bahwa : "Introspective defined, attention is clearness in consciousness". Jadi perhatian yang menjadi pusat kesadarannya atau yang betul-betul disadarinya, akan menjadi minat yang tinggi pula. Sebaliknya makin jauh dari pusat perhatian makin jauh pula dari pusat perhatian, akan makin kurang disadari oleh individu (Drs. Bimo Walgito, 1976:46). Agar supaya minat belajar ini tinggi maka dapat tergantung pada :

1. Stimulus itu sendiri.

2. Individu yang bersangkutan.

Stimulus yang menimbulkan kesadaran kepada individu adalah yang kuat, ukurannya besar, adanya perubahan/pergantian , ulangan dari stimulus, ataupun adanya pertentangan stimulus (kontrast). Semua stimulus itu merupakan faktor eksternal dalam proses pengamatan yang menimbulkan minat belajarnya. Menurut R.S. Woodworth dan D.G. Marguis (1963 : 399 - 400) membagi faktor stimulus internal menjadi dua, yakni :

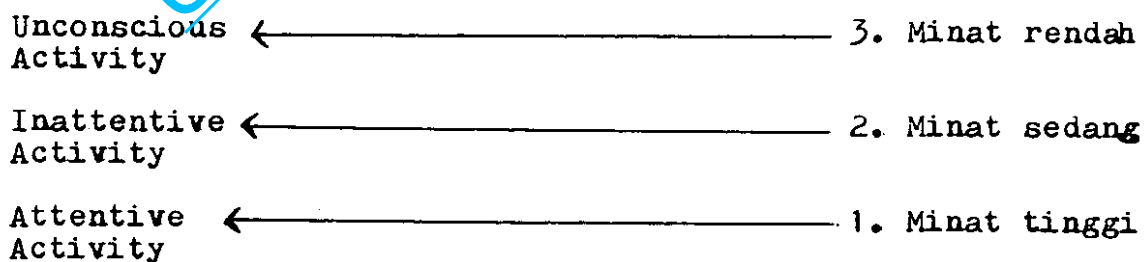
- "1. The permanent or 'structural' characteristic of the individual ; and
2. The temporary factors of state and activity in progress.
Among the permanent factors are the individuals habits of attention and anttention
Among the temporary internal factors the most importans is interest".

Jadi didalam faktor internal, yakni berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri adalah terdapat dua macam yang permanen yang merupakan struktur kepribadian seseorang, dan yang kedua adalah yang temporer, yakni yang terdapat didalam proses kegiatan. Diantara faktor internal temporer itu adalah minat.

Didalam physiologis dinyatakan bahwa kegiatan yang menimbulkan kesadaran itu sendiri dari 3 lapangan, yaitu :

- "1. The central field of attention and full consciousness;
2. The intermediate field of dim conscios pro - cesses;
3. And the outler field of completely unconscious processes".

Ketiga lapangan ataupun tingkatan itu digambarkan sebagai adanya ketiga tingkatan minat, yang erat dengan kesadaran seseorang yang berkaitan dengan kegiatan phisiknya:



Attention activity, merupakan pusat kesadaran sepenuhnya terhadap stimulus (modul), maka dapat dikategorikan minat-

nya tinggi.

Inattention activity, adalah perantara kesadaran, proses kesadaran, yang dapat dikatakan minatnya sedang terhadap stimulus (modul).

Dan terakhir adalah unconscious, diluar kesadaran, kurang sekali kesadarannya terhadap stimulus (modul), jadi minatnya rendah.

Jadi berminat tidaknya mahasiswa untuk mempelajari modul-modul yang diwajibkan/dianjurkan dalam mata kuliah ini, banyak sekali tergantung pada kesadarannya, cita rasanya, perasaannya (senang atau tidaknya) terhadap stimulusnya. Buku teks menurut Drs. Sihlebuden (1984 : 61) :

"Banyak keuntungan yang dapat dipetik dari penggunaan buku teks, yakni ; ekonomi (setiap saat dapat dibaca), komprehensif dan sistematis, dan dapat mengembangkan sikap mandiri dalam belajar".

Stimulus terhadap modul, pertama pada perwajahnya, bentuk luar (kulit, judul, gambar kulit, cetakannya, warnanya). Kemudian dapat pula menarik minat adalah : harganya, tahunnya, penyusunnya, daftar isinya sesuai dengan materi perkuliahan, sistematika, dan huruf cetakannya, gaya bahasanya yang mudah dipahami, serta logis, dan sebagainya. Dan pada berikutnya, minat belajar ini akan meningkat bila adanya sejumlah modul yang berhasil mereka dapat, menguasai cara mempelajari yang efektif, cara membaca , singkatan, latihan soal, kemampuan menterjemahkan dan sebagainya.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum setiap penelitian selalu ditujukan untuk mengumpulkan data guna pemecahan masalahnya. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menjangkau informasi tentang minat mahasiswa untuk mempelajari modul yang dimilikinya, terutama data tentang ;
 - a. Mengklasifikasikan tentang tingkatan minat (tinggi , sedang dan kurang) terhadap mempelajari modulnya.
 - b. Gambaran tentang minat/keinginan mahasiswa terhadap bentuk dan isi modul, agar mudah dipelajarinya.
2. Untuk mengungkapkan seberapa jauh terhadap hambatan dalam mempelajari modul-modul yang dimilikinya.

Data yang perlu diungkapkan tentang minat mahasiswa untuk mempelajari modulnya tersebut, diantaranya adalah tentang berbagai komponen modul pada program penyetaraan D-II ini, terutama yang menyangkut bentuk dan isinya. Komponen yang mengenai bentuk modul antara lain seperti ; ukurannya, mutu dan jenis kertasnya, kulit/cover modul, dan lain-lainnya. Sedangkan mengenai isinya modul dapat diteliti tentang susunannya, gaya bahasanya, kemudahan memahaminya, gambar/bagan didalamnya serta bentuk huruf dan kejelasannya. Disamping itu perlu pula diketahui tentang

kebiasaannya mempelajari modul dalam berbagai kesempatan . Beserta hambatan yang terdapat didalam tehnik pengelolaan modul dan UPBJJnya dan sebagainya.

B. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di muka, maka kiranya penelitian ini layak sekali untuk dilaksanakan, karena akan mempunyai kegunaan dan manfaat berikut :

1. Pelaksanaan penelitian ini akan merangsang pada penggalakan kembali issue yang telah lama berkembang, yakni Cara Belajar Mahasiswa Aktif (CBMA). Dosen adalah sebagai fasilitator dalam proses perkuliahannya. Sehingga - ruang kuliah bukan lagi tempat utama, tetapi berpindah ke perpustakaan, yang pada akhirnya terciptalah apa yang disebut dengan "Universitas Pustaka". Universitas Pustaka memfokuskan pada kegiatan mahasiswanya untuk membaca buku teks/modul lebih banyak, dari pada mendengarkan saja. Mahasiswa akan tergugah untuk membaca modul lebih banyak lagi setelah menjawab angket yang disebarakan kepada mereka, yang isinya memang untuk mengungkapkan kegairahan mereka untuk membaca/mempelajari modul yang diwajibkan maupun dianjurkan kepadanya.
2. Pelaksanaan penelitian ini merupakan telaah awal yang berusaha dan sesuai dengan yang diasuh peneliti pemula dimana buku teks merupakan media cetak, sebagai alat teh-

nologi pendidikan yang jarang diteliti oleh peneliti lainnya. Buku teks merupakan alat bantu belajar bagi dosen maupun para mahasiswa pada setiap mata kuliah.

3. Jika hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif maka akan sangat bermanfaat bagi bangsa kita yang akan menuju kepada suatu masyarakat informasi, dimana buku-buku teks merupakan salah satu hasil produksi informasi modal (pengetahuan), yang harus dikembangkan dan dipasarkan lebih banyak lagi. Jadi para penerbit dan penyusun modul (penulisnya) harus memperhatikan, baik bentuk/perwajahan modul, maupun isinya yang memikat untuk terus dibaca. Dengan demikian kelesuan dalam penerbitan buku/modul seperti yang dikemukakan itu dapat diatasi secara berhasil.
4. Bagi dosen pengasuh mata kuliah, sangat diperlukan adanya rambu-rambu membimbing mahasiswa asuhannya, yang akan memacu ke arah keberhasilan belajarnya di perguruan tinggi ini, sehingga dapat diharapkan akan meningkatkan produksi D-II PGSD dalam memenuhi kebutuhan guru yang lebih profesional lagi. Demikian pula dalam segi kuantitasnya, tentu akan meningkat pula, karena keberhasilan belajarnya itu akan menambah jumlah lulusannya.
5. Dikalangan mahasiswa sendiri, mereka akan meyakini bahwa modul besar sekali manfaatnya untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Modul merupakan alat bantu belajar

yang utama, oleh sebab itu perlu koleksi modul lebih banyak lagi, memelihara modul dan mengumpulkannya. Mereka secara tidak langsung akan menguasai cara mempelajari modul-modul dengan tepat dan berhasil.

6. Jika ternyata hasil penelitian ini menunjukkan hasilnya positif, maka dapat pula dipublikasikan lebih meluas lagi, bukan hanya dikalangan ilmuan/ilmiah saja, tetapi juga pada mass media lainnya, seperti surat kabar, majalah dan dalam kesempatan pertemuan ilmiah maupun ceramah pada orang tua siswa/mahasiswa yang menjelaskan bahwa modul sangat besar sumbangannya terhadap hasil belajar siswa/mahasiswa tersebut. Dengan demikian secara tidak langsung akan dapat pula untuk meningkatkan kegemaran membaca bagi bangsa kita semua.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Setelah memperhatikan adanya masalah yang muncul dan landasan teoritis yang dikemukakan dalam bab-bab terdahulu maka terasa mendesak untuk melaksanakan penelitian lapangannya. Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu agar dipastikan metode penelitiannya. Menurut Donald Ary, Cs., terjemahan Drs. Arief Furchan (1982 : 50) menjelaskan bahwa : "..... metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi". Selanjutnya digariskan pula bahwa penelitian dapat digolongkan atas empat kelompok/kategori yakni :

1. Eksperimental
2. Ex Post Facto : serupa dengan penelitian eksperimental hanya disini peneliti tidak dapat secara langsung memanipulasi variabel bebas.
3. Deskriptif : melukiskan penafsiran keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada praktek -praktek yang sedang berlaku,
 Tujuan utama penelitian deskriptif ialah melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung.
 Penelitian deskriptif ini terdiri dari beberapa sub katagori :

a. Studi kasus	d. Analisis dokumenter
b. Survei	e. Studi kecendrungan
c. Studi perkembangan	f. Studi korelasi
4. Historis :

Berdasarkan katagori tersebut, maka penelitian ini dapat dikatagorikan penelitian deskriptif, karena untuk

memecahkan masalah sesuai dengan keadaan sekarang (tahun ajaran 1993/1994).

Berdasarkan katagori jenis penelitian tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang (1994), ketentuan jenis metode deskriptif ini sesuai dengan penjelasan Dr. Winarno Surachmad (1970 : 132), bahwa :

- "1. memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah sekarang, pada masalah yang aktual.
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analisa)".

Masalah yang telah dirumuskan di muka dalam penelitian ini ialah berapa jauh minat mahasiswa peserta program penyeteraan D-II guru kelas untuk mempelajari modulnya . Jadi masalah ini terjadi pada periode tahun akademik 1993/1994 ini.

B. Hipotesa

Hipotesa adalah sebagai dugaan sementara yang diajukan para peneliti, yang masih perlu pembuktian kebenarannya. Jadi hipotesa merupakan kebenaran taraf teoritis atau logis, yang masih memerlukan pembuktiannya. Drs. Izaak Latunussa (1988:42) menjelaskan bahwa fungsi hipotesa adalah:

"Hipotesa berfungsi memberikan penjelasan sementara mengenai fenomena sehingga pengetahuan kita bertambah luas dalam salah satu bidang ilmu. Hipotesa mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan fakta dan data serta membuat generalisasi dalam pola-pola yang bermakna

Perlu kiranya penarikan hipotesa dalam penelitian yang dilaksanakan ini. Menurut Dr. Winarno Surachmad ada dua macam hipotesa (1970:62), yakni hipotesa alternatif dan hipotesa nol. Hipotesa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hipotesa alternatif, seperti berikut :

1. Bahwa sebagian besar mahasiswa /minatnya tinggi terhadap bentuk dan isi modul (seperti sekarang ini), caranya mempelajari modul adalah melaksanakan diskusi kelompok dan tutorial sebagaimana yang telah mereka lakukan sekarang.
2. Sebaliknya mahasiswa ini kurang senang apabila modul terlambat datang, harus menterjemahkan, tugas-tugas ditambah lagi kata-kata asing.

C. Teknik Sumber Data

1. Populasi

Menurut Drs. Sutrisno Hadi (1991 : 82) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah " sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama". Populasi penelitian ini adalah mahasiswa peserta program penyetaraan D-II guru kelas (PGSD) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (H.S.T.), yang terdaftar tahun akademik 1993/1994. Mahasiswa itu tersebar pada beberapa Kecamatan atau kelompok belajar (Pokjar) di daerah ini. Pada umumnya mereka adalah sudah berusia dewasa, sudah bekerja sebagai guru, juga

sudah berkeluarga. Jumlah mahasiswa yang terdaftar pada periode tersebut adalah sebanyak 129 orang, yang terdiri dari pria dan wanita.

2. S a m p e l

Berhuoung tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh subyek penelitiannya, maka perlu menarik suatu sampel yakni, mengambil sebagian dari populasinya. Penarikan sampel harus dapat dipandang mewakili dari populasinya. Oleh sebab itu diperlukan teknik penarikan sampel yang dapat diakui refresentatifnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Izaak Latunussa (1988:88) bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah :

"Sampel ialah satu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Proses dalam pemilihan individu-individu demikian rupa sehingga individu mewakili kelompok besar dari mana mereka dipilih disebut sampling."

Pengambilan sampel itu dapat menghemat waktu, dana, tenaga, dan kemungkinan penelitian tersebut dapat dilaksanakan. Namun demikian adakalanya peneliti tidak merasa perlu untuk menarik sampel, hal ini berdasarkan alasan penetapan kesimpulan dan kemungkinan terjangkaunya seluruh populasi penelitiannya. Hal itu dijelaskan oleh Drs. Winarno Surachmad (1970 : 91) seperti berikut :

"Tetapi adakalanya masalah penarikan sampel di - tiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel, yakni selama jumlah populasinya diketahui terbatas. Untuk penyelidikan deskriptif Sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel total."

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, yakni sebanyak mahasiswa program penyetaraan D - II guru kelas yang terdaftar pada tahun 1993/1994 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (H.S.T.), atau sebanyak 129 orang.

D. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini maksudnya adalah teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan adalah untuk memecahkan masalah yakni sebagai pembuktian atau jawaban terhadap hipotesa yang diajukan. Untuk mengumpulkan datanya tersebut maka dipergunakan beberapa teknik seperti berikut :

1. Teknik angket, yakni daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) yang merupakan alat penggali data utama. Terutama untuk mengumpulkan informasi tentang minat mahasiswa ini terhadap modul yang harus dipelajarinya. Penetapan angket sebagai alat pengumpul data ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut (Drs. Sutrisno Hadi , 1982 : 157) :

- "a. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar-benar dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penyelidik."

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah disebut sebagai angket langsung, yang tertutup. Untuk keperluan validitas suatu angket maka da-

lam penyusunan items-nya dibuat kerangka permasalahannya, sub masalah, dan indikator-indikatornya yang akan menjadi itemnya. Variasi dalam penyusunan item sangaja untuk tidak monoton dan menghindari spikulasi respondennya. Sebelum diedarkan kelapangan, terlebih dahulu dilakukan try out kepada subyek di luar sampelnya.

2. Wawancara/interviu adalah merupakan teknik pelengkapanya.

E. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul melalui penarikan angket yang telah diedarkan, mula-mula diediting, yakni seleksi angket yang boleh jadi cacat, kurang lengkap, meragukan jawabannya, dan sebagainya. Kemudian dihitung jumlahnya apakah telah memenuhi target minimal jumlah angket yang masuk dalam suatu penelitian.

Setelah itu dibuat suatu formula data untuk perhitungan selanjutnya, yakni untuk mentabulasi datanya. Sebagaimana biasanya data yang telah terkumpul diklasifikasikan kemudian didistribusikan ke dalam bentuk tabel - tabel. Kolom dalam tabel itu terdiri dari antara lain adalah : Sub masalah, indikator, frekuensi, prosentasenya.

Untuk perhitungan prosentasenya dipergunakan rumus prosentase seperti berikut dalam analisa data ini.

F. Analisa dan Interpretasi Data

Data yang telah selesai diolah kemudian dianalisa dengan mempergunakan rumus prosentase seperti berikut :

$$\frac{\sum f}{N} \times 100 \% = \quad \%$$

dimana : f = jumlah frekuensinya

N = jumlah subyek /responden

Hasil perhitungan dengan prosentase itu kemudian diinterpretasikan dengan berpedoman pada rentangan prosentase dari 0 % - 100 %, yang dijabarkan atas kelompoknya :

1. 0% - 20% = kurang sekali/paling kurang.
2. 21% - 40% = kurang/sedikit.
3. 41% - 60% = cukup/sedang/sebagian.
4. 61% - 80% = sebagian besar/kebanyakan.
5. 81% - 100% = hampir seluruhnya/semuanya.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses kegiatan penelitian untuk mencapai hasil penelitian ini memperlihatkan berbagai tahapan, yakni seperti : persiapan , pelaksanaan di lapangan, pengolahan dan analisa data untuk melaporkannya:

1.Semula peneliti mengajukan perijinan kepada pihak Unit

Program Belajar Jarak Jauh-UT. di Banjarmasin. Berdasarkan surat permohonan yang dilampiri dengan proposal penelitian ini akhirnya dapat dikeluarkan izin penelitian oleh Kepala UP-BJJ-UT Banjarmasin, dengan suratnya tanggal 30 Mei 1994, tertanggal 1 Juni 1994 sudah terhitung mulai dilaksanakannya. Sesuai dengan suratnya No.152/PT45.08.20/Q/94, dengan tembusannya kepada:

- Kakanwil.Depdikbud.Prop.Kalsel.
- Kabid.Dikgu Kanwil.Depdikbud.Kalsel.
- Pemimpin Proyek D-II PGSD Kanwil Depdikbud Kalsel.

Surat itu ditujukan kepada Kepala Kantor Depdikbud.Kabupaten HST.di Barabai.(LAMPIRAN I)

2.Berdasarkan surat permintaan ijin dari Kepala UP-BJJ-UT Banjarmasin, maka pihak Kakandepdikbud.Kabupaten - HST. mengeluarkan surat ijin selanjutnya, dengan surat tanggal. 2 Juni 1994, Nomor 167/I 15.7b/U/94. Tembusan surat ini kepada Kancam Barabai, Lab.Amas Utara,Haruyan dan Batang Alai Selatan.(LAMPIRAN II)

3. Kegiatan berikutnya adalah melakukan orientasi lapangan maksudnya mengadakan identifikasi peserta program penyertaan yang masih aktif. Terutama pada 4 Pokjar di Kabupaten HST, yakni di Kancam. Batang Alai Selatan, Kancam Barabai, Kancam. Labuan Amas Utara, dan Kancam Haruyan. Jumlahnya semua adalah sebanyak 129 orang yang terdaftar dan aktif mengikuti Tutorial selama tahun 1993/1994.
4. Persiapan lainnya ialah menggandakan angket yang telah selesai disusun dan telah dilakukan try out. Berdasarkan hasil konsultasi kepada pihak terkait untuk mohon izin penelitian, bersamaan dengan surat izin yang telah diberikan oleh Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang, diteruskan lagi ke Kancam-Kancamdikbud. yang bersangkutan. Tibalah saatnya untuk menyebarkan angket kepada peserta responden tersebut. Setelah diberikan waktu seminggu maka angket tersebut ditarik kembali dan hasilnya adalah seperti dalam Tabel berikut ini (LAMPIRAN III)

TABEL 1

PENYEBARAN DAN PENARIKAN KEMBALI
ANGKET PENELITIAN.

No.:	Kelompok Belajar:	Disebarkan:	Diterima :	Sisanya			
1 :	2	:	3	:	4	:	5
1.:	Pokjar Barabai	:	39	:	35	:	4
2.:	Pokjar Batang Alai: Selatan.	:	30	:	30	:	-
3.:	Pokjar Lab. Amas Utr:	:	30	:	29	:	1
4.:	Pokjar Haruyan	:	30	:	30	:	-
Jumlah		:	129	:	124	:	5

5. Setelah angket terkumpul maka kegiatan berikutnya adalah melakukan editing, seleksi dan membersihkan angket yang diterima, ternyata semuanya tidak ada yang cacat. Sehingga telah siap untuk diolah, dan diklasifikasikan untuk diperhitungan dengan cara mentabulasi data. Hasil perhitungan tabulasi data dan frekuensi setiap item, serta hasil perhitungan prosentasinya adalah seperti dalam Tabel berikut ini :

TABEL 2

MINAT MAHASISWA TERHADAP BENTUK MODUL DAN ISINYA

No. :	Indikator bentuk :	Alternatif :	frekuensi :	Prosentase :
1 :	2 :	3 :	4 :	5 :
1. :	Ukuran modul :	a :	5 :	4,05 :
		b :	70 :	56,45 :
		c :	40 :	32,25 :
		d :	9 :	7,25 :
		N :	124 :	100,00 :
2. :	Tebal modul :	a :	1 :	0,81 :
		b :	38 :	30,64 :
		c :	30 :	24,19 :
		d :	55 :	44,36 :
		N :	124 :	100,00 :
3. :	Kertas modul/u- kurannya. :	a :	6 :	4,93 :
		b :	20 :	16,39 :
		c :	- :	- :
		d :	96 :	78,68 :
		N :	122 :	100,00 :

Bersambung

Sambungan :

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	
4. : Jenis kertas modul:	a	:	22	:	18,03
	b	:	-	:	-
	c	:	4	:	3,28
	d	:	96	:	78,68
	N	:	122	:	100,00
5. : Mutu kulit modul :	a	:	8	:	6,50
	b	:	6	:	4,88
	c	:	-	:	-
	d	:	109	:	88,62
	N	:	123	:	100,00
6. : Warna kulit modul :	a	:	1	:	1,65
	b	:	-	:	-
	c	:	76	:	62,81
	d	:	43	:	35,54
	N	:	121	:	100,00
7. : Penulis modul :	a	:	4	:	3,80
	b	:	11	:	9,10
	c	:	78	:	64,46
	d	:	28	:	23,14
	N	:	121	:	100,00
8. : Isi modul/susunan:	a	:	36	:	29,27
	b	:	35	:	28,45
	c	:	25	:	20,35
	d	:	27	:	21,95

Bersambung ...

Sambungan :

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :
9. : Gaya bahasa modul	a	:	104	: 84,55
	b	:	4	: 3,25
	c	:	-	: -
	d	:	15	: 12,20
	N	:	123	: 100,00
10. : Kemudahan isinya:	a	:	21	: 16,94
	b	:	81	: 65,32
	c	:	6	: 4,84
	d	:	16	: 12,90
	N	:	124	: 100,00
11. : Hiasan gambar/ba- gan	a	:	22	: 17,88
	b	:	34	: 27,64
	c	:	-	: -
	d	:	67	: 54,48
	N	:	123	: 100,00
12. : Bentuk hurufnya :	a	:	66	: 53,22
	b	:	12	: 9,68
	c	:	14	: 11,29
	d	:	32	: 25,81
	N	:	124	: 100,00
13. : Kejelasannya :	a	:	38	: 30,64
	b	:	25	: 20,16
	c	:	-	: -
	d	:	61	: 49,20
	N	:	124	: 100,00

TABEL 3

MINAT MAHASISWA MEMPELAJARI MODUL DAN HAMBATANNYA

No.:		Indikator Belajar	: Alternatif:	frekuensi:	Prosentase
1 :	2	:	3	:	4 : 5
15.:	Cara membaca modul :	a	:	82	: 66,67
		b	:	32	: 26,02
		c	:	-	: -
		d	:	9	: 7,31
		N	:	123	: 100,00
16.:	Bersiapan ujian mo- dul.	a	:	4	: 3,23
		b	:	67	: 54,03
		c	:	53	: 42,64
		d	:	-	: -
		N	:	124	: 100,00
17.:	Mendiskusikan modul:	a	:	97	: 78,23
		b	:	24	: 19,35
		c	:	3	: 2,42
		d	:	-	: -
		N	:	124	: 100,00
18.:	Hambatan tempat dis- kusi.	a	:	121	: 97,58
		b	:	-	: -
		c	:	2	: 1,61
		d	:	1	: 0,81
		N	:	124	: 100,00
19.:	Kalau modul harus dibeli.	a	:	82	: 63,56
		b	:	31	: 24,03
		c	:	5	: 4,03
		d	:	11	: 8,87
		N	:	124	: 100,00

Bersambung

Sambungan :

1 :	2	:	3	:	4	:	5
20. :	Tempat penyimpanan:	:	a	:	101	:	81,45
		:	b	:	11	:	8,87
		:	c	:	11	:	8,87
		:	d	:	1	:	0,81
		:	N	:	124	:	100,00
21.:	Ada buku teks lain:	:	a	:	17	:	13,70
		:	b	:	105	:	84,68
		:	c	:	2	:	1,62
		:	d	:	-	:	-
		:	N	:	124	:	100,00
22.:	Gangguan belajar :	:	a	:	2	:	1,64
	oleh keluarga :	:	b	:	99	:	81,15
		:	c	:	8	:	6,56
		:	d	:	13	:	10,65
		:	N	:	122	:	100,00
23.:	Acara TV menarik	:	a	:	10	:	8,06
		:	b	:	65	:	52,43
		:	c	:	24	:	19,35
		:	d	:	25	:	20,16
		:	N	:	124	:	100,00
24.:	Menterjemahkan bu-	:	a	:	20	:	15,13
	ku Bhs Inggeris :	:	b	:	51	:	41,13
		:	c	:	50	:	40,32
		:	d	:	3	:	2,42
		:	N	:	124	:	100,00
25.:	Mengikuti tutorial:	:	a	:	23	:	18,55
		:	b	:	86	:	69,35
		:	c	:	12	:	9,68
		:	d	:	3	:	2,42
		:	N	:	124	:	100,00

B. Pembahasan

Minat adalah sebagai suatu pernyataan yang lebih disukai diantara pilihan yang diterima sebagai potensial yg memuaskan sesuai dengan kebutuhan seseorang (Knowless, 1970 :86). Pilihan yang disukai tersebut terlihat dalam 4 alternatif secara bertingkat : paling disukai (hampir semuanya) lebih disukai (sebagian besar), disukai (sebagian), dan kurang disukai (sedikit/kurang), paling tidak disukai (sedikit sekali). Jadi pilihan itu terlihat dua kutub, yakni paling disukai dan lebih disukai, dan yang kurang disukai serta paling tidak disukai. Atau paling berminat, dan paling kurang diminati.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data maka dapat dilaporkan bahwa hal hal yang paling disukai/diminati oleh mahasiswa program penyataaran D-II, terhadap modulnya antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa ini sangat menyukai terhadap bentuk modul dan isinya yang : mutu kulitnya seperti sekarang (88,62%) , gaya bahasanya mudah dipahami (84,55%), kedatangan modul yang tepat pada waktunya (96,77%),
2. Mahasiswa lebih menyukai bentuk modul dan isinya yang : ukuran kertasnya seperti sekarang (78,68%), jenis kertasnya seperti sekarang (78,69%), demikian pula warna kulitnya seperti sekarang (62,81%), dan agar bagian yang dianggap penting digaris-bawahi (65,32%).

tanpa modul (0%), acara TV dimatikan bila belajar(1,64%) tidak menyenangi menterjemahkan (2,42%).

Hasil penelitian ini yang merupakan temuan pokok dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa para mahasiswa ini pada umumnya menyenangi dengan keadaan bentuk modul dan isinya seperti keadaanya sekarang ini. Demikian pula cara mempelajarinya, pada umumnya mereka menyenangi dengan cara-cara yang dilaksanakan sekarang ini, seperti diskusi kelompok dan tutorial lainnya. Namun demikian ternyata ada pula terasakan hambatannya seperti modulnya terlambat datang, tidak mencukupi sehingga terpaksa meminjam kepada temannya, dan kesulitan menterjemahkan bahasa asing, dan sebagainya.

Hasil orientasi dalam penelitian ini yang merupakan temuan tambahan, antara lain adalah ada semacam kekuatiran menjawab angket, takut kalau ada efek negatifnya. Hal ini boleh jadi karena mereka baru pertama kali diteliti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam landasan teoritis, dan temuan pokok dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut :

- 1 . Dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, maka perlu sekali ditingkatkan mutu bidang pendidikan pada umumnya. Salah peningkatan kualitas manusia hanya dapat dicapai dengan cepat bila melalui dunia pendidikan generasi muda dan masyarakat pada umumnya.

Salah satu faktor pendidikan yang perlu sekali dibe-nahi adalah tenaga kependidikannya, guru / dosen, termasuk guru-guru SD sekarang. Kompetensi guru merupakan faktor yang utama dalam peningkatan profesional nya. Oleh sebab itu Pemerintah telah membuka berbagai kesempatan pendidikan tambahan dalam rangka inservice training bagi guru-guru berupa menggalakan program penyataan D-II Guru SD pada Universitas Terbuka.

- 2 . Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar guru SD yang mengikuti perkuliahan Belajar Jarak Jauh ini. Guru SD yang belajar sambil bekerja (tugas reguleranya), mengalami berbagai hambatan dan kesukerannya. Baik kesukaran belajar yang berasal dari dirinya maupun dari luar dirinya. Kesulitan belajar dalam dirinya

antara lain adalah faktor minatnya. Minat mahasiswa memegang peranan penting dalam keberhasilan belajarnya. Terutama minatnya terhadap mempelajari modul, bahan belajar lainnya.

3. Modul sebagai salah satu media cetak sekaligus sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Terbuka (UT), sangat memegang peranan dalam keberhasilan belajar mahasiswa ini. Namun sangat boleh jadi mahasiswa belum seluruhnya menyenangkannya, baik dari segi bentuk luar maupun isinya, tentu ada kelemahannya, demikian pula hambatan mempelajarinya.
4. Berdasarkan asumsi demikian maka telah dilaksanakan penelitian terhadap mahasiswa program penyeteraan D-II guru SD di Kabupaten HST (Kalsel.), sebanyak 129 orang yang terdaftar pada tahun akademik 1993/1994. Mereka ini tersebar ke dalam 4 kelompok belajar (Pokjar): Kancam Batang A - lai Selatan, Labuan Amas Utara, Barabai dan Haruyan. Dengan tehnik pengumpulan data angket terstruktur, disebar kan kepada anggota sampel total selang beberapa hari kemudian ditarik kembali. Ternyata angket yang masuk sebanyak 124 exemplar, setelah diediting ternyata tidak terdapat yg cacat atau meragukan. Kemudian diolah dan diklasifikasikan kedalam bentuk tabel-tabel, untuk diperhitungkan frekuensi dan prosentasi melalui tabulasi data. Setelah diinterpretasikan melalui rentangan prosentasee 0%-100%, maka akhirnya dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

5. Ternyata mahasiswa program penyetaraan ini menyenangi sekali/berminat tinggi terhadap bentuk modul seperti sekarang (ukurannya, kulit, jenis kertas, warnanya). Demikian pula isi modul yang mereka senangi adalah : gaya bahasanya yang mudah dipahami, alangkah baiknya kalau bagian yang penting digaris bawah agar mudah mempelajarinya.

Cara mempelajari modul yang lebih disenangi juga seperti apa yang mereka laksanakan sekarang, yakni diskusi kelompok dan tutorial, dengan acara membahas isi modul. Demikian pula mereka menggunakan pula buku teks lainnya, yang mereka pelajari pula seperti modul. Cara belajar lainnya adalah belajar sendiri yakni membaca sambil mencatat (membuat singkatan), betapa minatnya terhadap modul ini, andaikata harus membelipun mereka bersedia pula.

6. Sebaliknya terdapat pula hal hal yang kurang disenangi mahasiswa ini, antara lain : bentuk modul diperbesar dari sekarang ukurannya, kabur cetakannya, kertas stensilan, tidak bergambar, banyak akata-kata asing, datangnya kealamat mahasiswa terlambat, bila harus menterjemahkan isinya, harus meminjam kepada teman, dan lain-lain.

Jadi berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dinyatakan pula bahwa hipotesa yang ditarik dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan tersebut diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak seperti berikut :

- 1 . .Kepada pengelola Universitas Terbuka yang melayani belajar jarak jauh ini sangat perlu untuk menjaga mutu modul yang dikirimkan kepada mahasiswanya. Demikian pula jadwal pengirimannya agar dapat tepat pada waktunya. Boleh jadi hal ini perlu kerjasama terpadu dengan pihak kantor pos dan giro.
- 2 . Mahasiswa D-II PGSD - UT agar menguasai teknik belajar yang efektif di perguruan tinggi. Karena belajar sambil berkerja memerlukan sekali pembagian waktu belajar yang lebih ketat lagi. Sehingga pada gilirannya nanti dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya.
- 3 . .Dalam rangka peningkatan kualitas lulusan UT.maka peranan para Totur sangat menentukan. Oleh sebab itu para Totur untuk BJJ ini diseleksi dengan baik, sesuaikan dengan bidang studinya dan mata kuliah yang dikelolanya.
- 4 . Kepada rekan-rekan peneliti lainnya agar dapat melanjutkan penelitian ini, dengan variabel yang lebih rumit lagi. Karena penelitian ini hanya merupakan kaji awal yang relatif sederhana, oleh sebab itu masih perlu disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons Taryadi,
 1989, Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Era In-
formasi, Banjarmasin : Kongres IPI Ke V.
- Ary, Donald. cs. (alih bahasa Arief Furchan),
 1982, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Surabaya :
 Usaha Nasional.
- Direktorat P3M,
 1989, Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penelitian Di-
rektorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta:Depdik-
 bud.
- Lakir,
 1976, Didaktik 2, Bandung : Jemmars.
- Dewa Ketut Sukardi,
 1984, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Su-
 rabaya : Usaha Nasional.
- Foster S. Bob, dan Anik Anwar,
 1984, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum 1984, dalam Menu-
ju Praseleksi Murni, 1987, Bandung : Ganeca Exact.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara, Republik Indonesia 1993-1998
 Surabaya : Bina Pustaka Tama.
- naði, Sutrisno.
 1982, Metodologi Research, III, Yogyakarta : Yasbit
 Psych., UGM.
- Knowless, Malcolm S.,
 1970, The Modern Practices of Adult Education Andrago-
gy and Pedagogy, New York : Association Press.
- Latunasa, Isaac.,
 1980, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan, Jakarta :
 Proyek Peningkatan EPTK., Dirjen. Dikti. Depdikbud. RI.
- Muller S. L., dan Djaperi Basri.
 1980, Praktek Alat-alat Teknologi Pendidikan, Banjar -
 masin : IKIP Unlam.

- Nasution, Zulkarimen. (alih bahasa dari Gene L. Wilkinson),
 1990, Media Dalam Pembelajaran, Penelitian Selama
 60 Tahun, Jakarta : Rajawali, Pustekom, Depdikbud. RI
- Omar Hamalik,
 1980, Media Pendidikan, Bandung : Ganeca Exact.
- Raka Joni, T.
 1980, "Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FKG." (Analisa
 Pendidikan) Tahun I, no.5, Jakarta : Depdikbud. RI.
- Ruch, Ployd.,
 1973, Psychology and Life, Massachussets: Dehead &
 Company.
- Sihkebuden,
 1984, Pengantar Media Pendidikan, Malang: FIP IKIP.
- Skinner, Charles E.
 1974, Educational Psychology, New Delhi : Prantice
 Hall of India Private Limited.
- Socnarto,
 1990, Perencanaan Pengadaan Tenaga Kependidikan di
 FKIP-UNLAM, Banjarmasin : Panitia Seminar Pendidik
 an FKIP.
- Tisna Amidjaja, D.A.
 1976, Pembaharuan Pendidikan di Indonesia, Jakarta:
 Depdikbud. RI.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidik
 an Nasional, Jakarta : Depdikbud. RI.
- Winarno Surachmad,
 1970, Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodolo-
 gi Ilmiah, Bandung : Sw. Tarsito.
- Woodworth, R.S., & Marquis, M.C.,
 1965, Psychology, London: University Paperbacks.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

ANGKET UNTUK MENELITI MINAT MAHASISWA

I. PENGANTAR

Bersama ini disampaikan satu berkas Angket, kepada semua mahasiswa program Penyetaraan D-II PGSD - UPBJJ UT pada POKJAR POKJAR di Kabupaten HST. Prop. Kal.Selatan, yang terdaftar tahun akademik 1993/1994.

Diharapkan sekali agar para mahasiswa dapat mengisinya dengan sebenarnya, apa adanya, sesuai dengan minat yang terkandung dalam hati Anda semua. Semua jawaban pasti akan terjamin kerahasiaannya, dan tidak akan ada pengaruh negatifnya terhadap status, jabatan, dan karier, serta kemahasiswaan Anda semua.

Pengumpulan data ini semata-mata adalah untuk keperluan ilmiah, yakni dalam rangka penyelesaian penelitian yang berjudul : STUDI MINAT MAHASISWA TERHADAP MODUL (MEDIA CETAK) PESERTA PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD PADA BEBERAPA POKJAR DI KABUPATEN HST. PROPINSI KALIMANTAN SELATAN Atas segala kepedulian dan bantuan pengisian Angket ini, diucapkan terima kasih. Semoga Angket ini dapat diisi seleksinya, dan dikembalikan tepat pada waktunya. Semua itu membuktikan bahwa Anda berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi khususnya, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia umumnya.

Hormat,

P e n e l i t i,

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- dici.
2. Berikan tanda silang (X) pada pilihan yang dianggap paling tepat, menurut minat Anda yang sebenarnya.
 3. Bila terlanjur pilihan/mencoret, boleh diganti dengan mencantumkan tanda paraf pada pilihan yang baru/benar.
 4. Untuk menjamin kerahasiaannya tidak perlu mencantumkan nama, tanda tangan dan identitas lainnya pada lembar Angket ini.
 5. Sekali lagi harap kembalikan selekasnya, saya sangat berterima kasih atas perhatiannya.

III. DAFTAR PILIHAN ANGKET

1. Ukuran modul yang diinginkan :
 - a. lebih besar dari sekarang
 - b. sama dengan yang ada sekarang
 - c. lebih kecil sedikit dari sekarang
 - d. kecil seperti buku saku
2. Tebal modul yang menarik :
 - a. lebih tebal dari yang sekarang
 - b. sama dengan yang ada sekarang
 - c. lebih tipis dari yang sekarang
 - d. tipis tebalnya tidak masalah
3. Ukuran kertas untuk modul yang memadai :
 - a. kertas folio
 - b. kertas kwarto
 - c. kertas double folio
 - d. seperti sekarang saja

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

4. Jenis kertas yang sesuai untuk modul :
 - a. kertas HVS
 - b. kertas duplikator
 - c. kertas stensilan biasa
 - d. kertas sekering saja
5. Mutu kulit modul yang menarik :
 - a. kertas lux
 - b. kertas kulit biasa
 - c. kertas kulit Kasing
 - d. kertas kulit seperti sekarang
6. Warna kulit yang menarik :
 - a. merah putih seperti buku penataran P-4
 - b. jingga seperti modul Akta Mengajar V
 - c. Seperti warna sekarang
 - d. warna apa saja
7. Tim penyusun modul di kulit luar, sebaiknya :
 - a. guru besar semua
 - b. sarjana pendidikan yang senior
 - c. ahli yang berpengalaman
 - d. siapa saja yang berkompoten
8. Susunan isi modul yang menarik :
 - a. sistematis, berbobot berat
 - b. panjang lebar uraian disertai contohnya
 - c. seperti sekarang saja
 - d. yang ringan dan yang mudah
9. Gaya bahasa modul yang disenangi :
 - a. sederhana dan mudah dipahami
 - b. diselingi dengan kutipan aslinya
 - c. lebih banyak lagi kata-kata asingnya
 - d. seperti yang ada sekarang
10. Isi modul yang mudah dipelajari :
 - a. merupakan satu kesatuan dengan judul
 - b. bagian yang penting digaris bawani
 - c. bagian tugas dan soal latihan ditambah lagi
 - d. cukup seperti sekarang saja
11. Pemberian gambar dan bagan dalam modul :
 - a. lebih banyak lebih baik
 - b. hanya gambar/bagan yang perlu saja
 - c. tidak perlu gambar (bagi orang dewasa)
 - d. seperti sekarang sudah memadai

12. Huruf cetak di dalam modul sebaiknya :
- huruf cetak tebal bila penting
 - huruf cetak miring bila perlu
 - hurufnya dicetak lebih besar lagi
 - cukup seperti sekarang
13. Kejelasan huruf di dalam modul sebaiknya :
- rapit dan jelas lagi dari sekarang
 - yang perlu diperhatikan mudah dibaca
 - kabur sedikit tidak mengapa
 - seperti sekarang sudah cukup
14. Penerimaan modul diharapkan agar :
- tepat pada waktunya
 - terlambat sedikit tidak mengapa
 - selalu terlambat
 - seperti sekarang saja
15. Cara mempelajari modul yang efektif :
- membaca sambil membuat singkatannya
 - membaca sambil mengerjakan tugas-tugas
 - membaca langsung dihafalkan
 - membaca dalam hati sambil tanya jawab (5 W)
16. Persiapan mengikuti ujian modul, biasanya :
- membuat catatan kecil didalam saku
 - diskusi kelompok dan tutorial
 - belajar mandiri
 - tidak mempelajari modul
17. Waktu mendiskusikan modul, cenderung :
- selalu menyumbangkan pendapat
 - jarang bersuara kecuali diminta
 - tidak menyumbangkan pendapat, takut salah
 - tidak pernah diskusi kelompok
18. Bila tempat diskusi/tutorial jauh :
- selalu datang dan membawa modul
 - hadir tetapi terlambat dan tanpa modul
 - ragu menghadirinya, sebab tidak efektif
 - tidak dapat menghadiri sebab sibuk
19. Andaikata modul harus dibeli :
- saya selalu membelinya, semua
 - saya membeli hanya sebagian
 - saya pinjam dengan teman saja
 - saya tidak membeli, cari pas-pesannya

20. Kebiasaan memelihara modul :
- menyusun seperti di perpustakaan
 - simpan saja dalam lemari terkunci
 - biarkan berteburan dimeja belajar
 - tidak merawat modul, esai sudah dipelajari
21. Bila modul kebetulan sama dengan buku teks :
- mengutamakan mempelajari modul saja
 - pelajari keduanya secara seksama
 - lebih mengutamakan buku teks lain
 - tanpa menghiraukan modul lagi
22. Ketika mempelajari modul diganggu keluarga (anak/istri):
- terus belajar tidak mempedulikannya
 - berhenti sebentar kemudian terus belajar
 - mengajak dia untuk belajar bersama
 - langsung berhenti melayani keluarga
23. Ketika mempelajari modul, acara TV menarik :
- tetap belajar dan mematikan Tv
 - belajar sambil menyimak acara Tv
 - suara TV dikecilkan lalu terus belajar
 - berhenti belajar, langsung menonton TV
24. Bila ditugaskan menterjemahkan modul :
- saya selesai paling awal dari lainnya
 - terjemahkan tapi lambat selesai
 - hanya sebagian terjemahan sendiri
 - tidak senang menterjemahkan, sebab sukar
25. Ketika tutorial berlangsung, saya cenderung :
- bertanyakan sesuatu meskipun tidak dibuka kesempatan bertanya
 - hanya bertanya bila diberi kesempatan
 - tidak bertanya
 - tidak suka bertanya, malu



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Telp. (0511) 64368
BANJARMASIN

Nomor : 152/PT45.08.20/Q/94
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 Mei 1994

Kepada
Yth. : Kepala Kandepdikbud
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
di -
Barabai

Dengan ini kami memohon kepada Bapak untuk berkenan kiranya memberikan Izin Penelitian kepada Staf Akademik UT guna memenuhi angka kredit kepangkatan.

Peneliti adalah :

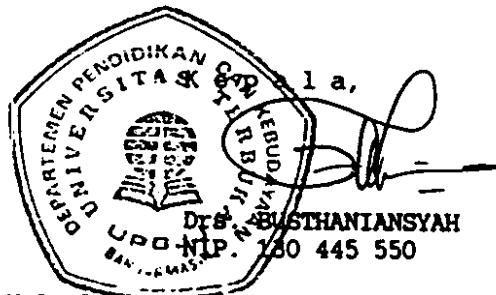
No.	Nama	NIP	Pangkat dan Jabatan
1.	Drs. Busthaniansyah	130450455	Kepala UPPAJ-UT Banjarmasin selaku Pembimbing
2.	Drs. Abdul Hafiz	131473460	Dosen PGSD FKIP-UT, selaku Peneliti.

Objek penelitian adalah Mahasiswa D.II PGSD pada Kancam/Pokjar :
1. Kancam Barabai.
2. Kancam Labuan Amas Utara.
3. Kancam Haruyan.
4. Kancam Batang Alai Selatan

Adapun Penelitian dimulai tanggal 1 Juni 1994 sampai selesai.

Demikian permohonan izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat diterima dan dipenuhi sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Yth. :

1. Kepala Kanwil Depdikbud Prop. Kalsel sebagai laporan.
2. Kepala Bidang Dikgu Kanwil Depdikbud Prop. Kalsel.
3. Pemimpin Proyek D.II PGSD Kanwil Depdikbud Prop. Kalsel.
4. Pertiagal.



nomor : 167/I 15.7b/U/94

02 Juni 1994

kepada : —

jenis : Izin Penelitian

kepada :

Kepala UPBJ UT

di - Banjarmasin

Memperhatikan Surat Saudara tanggal 2 Mei 1994 Nomor : 152/PT/5.08.20/Q/94 perihal tersebut di atas, maka kami dapat menyetujui/memberi izin untuk mengadakan penelitian pada Kancam/Pokjar :

1. Kancam Barabai
2. Kancam Labuan Amas Utara
3. Kancam Haruyan
4. Kancam Batang Alai Selatan

kepada :

No.	Nama	NIP	Keterangan
1.	Dr. Busthaningsyah	130450455	Pembimbing
2.	Dr. Abdul Hartz	131473460	Peneliti

Kami mohon hasil penelitian disampaikan ke Kandepdikbud Kabupaten Hulu Sungai Tengah 1 eksemplar.

Demikian surat izin ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya.



Plh. Kepala

Syafei Rasyid

NIP 130287451

Tembusan :

1. Kancam Barabai di Barabai
2. Kancam Lab. Amas Utara di Kasarangan
3. Kancam Haruyan di Haruyan
4. Kancam Batang Alai Selatan di Birayang